



---

---

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*****ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH*****Lalu Apriliansah<sup>1</sup>, Suyatno<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, Email : [laluxso@gmail.com](mailto:laluxso@gmail.com)<sup>2</sup>Fakultas Hukum Universitas Bung Karno, Email : [syt250105@gmail.com](mailto:syt250105@gmail.com)

---

**Article Info****Article history :**

Received : 10-05-2024

Revised : 12-05-2024

Accepted : 14-05-2024

Published : 16-05-2024

**Abstract**

*Investment is a crucial factor for the continuity of the economic growth process in the long term. With the investment made by both the government and the private sector, there are production activities that can create jobs and income for the community. The role of investment, both government investment and private investment is very important in economic development, because investment activities not only increase aggregate demand but will also increase aggregate marketing through its influence on production capacity. In the economic theory of development, it is known that the rate of economic growth and investment have a positive reciprocal relationship. The reciprocal relationship occurs because on the one hand, the higher the economic growth of a country, the greater the share of income that can be saved, so that the investment created will be greater as well. In this case, investment is a function of economic growth. On the other hand, the greater a country's investment, the greater the level of economic growth that can be achieved. Thus, growth is a function of Investment*

**Keywords:** *Analysis, Investment, Economy*

---

**Abstrak**

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi

**Kata kunci:** Analisis, Investasi, Ekonomi



---

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang mencerminkan terminology ekspansi kapasitas produksi untuk melihat kemajuan atau kemunduran perekonomian yang telah dicapai di pada kurun waktu tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara untuk kesejahteraan masyarakat Untuk melihat suatu negara itu berhasil atau tidaknya mengatasi permasalahan ekonominya dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur stabilitas stabilitas perekonomian suatu negara(Umam, 2023).

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi domestik di triwulan I 2020 sebesar 2,97% (yoy), melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Penurunan ini terutama berasal dari melambatnya ekspor jasa, khususnya pariwisata, konsumsi nonmakanan, dan investasi, dengan sektor yang paling terdampak terjadi di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR), sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, dan sub-sektor Transportasi. Sementara itu, kinerja komponen dan sektor yang terkait dengan penanganan pandemi COVID-19 tetap baik, seperti tercermin pada konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga untuk makanan kesehatan dan pendidikan, serta sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya Secara spasial, perlambatan ekonomi pada triwulan I 2020 terjadi di seluruh wilayah. Perlambatan terdalam terutama terjadi di Bali-Nusa Tenggara (Balinusra) akibat penurunan kunjungan wisatawan mancanegara sejak Februari 2020 sehingga berdampak pada ekspor jasa pariwisata dan LU terkait pada perekonomian wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) hampir seluruh provinsi tumbuh melambat. Perlambatan terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan domestik sebagai dampak dari pembatasan aktivitas sosial-ekonomi karena kebijakan social distancing untuk mengantisipasi penyebaran pandemi COVID-19. Selain itu investasi juga tumbuh melambat sebesar 1,70% (yoy) terutama dipengaruhi oleh melambatnya investasi bangunan (Indonesia, 2020).

Di negara Indonesia ada beberapa komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah komponen investasi. Dimana investasi ini terdiri dari investasi pemerintah yang menjadi salah satu instrumen untuk membuat kebijakan di bidang ekonomi dan investasi swasta yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri . Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada sebuah instrumen aset keuangan dengan tujuan akan menambahkan aset keuangan tersebut (May, 2018). Selain itu investasi sebagai penundaan penggunaan dana sekarang untuk disimpan ke dalam suatu aktiva yang produktif untuk periode waktu yang tertentu(Ras & Suroso, 2020).

Di dalam teori yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat



memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran (Ain', 2021)

Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis apabila investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.

Dari data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2016) realisasi penanaman modal asing dalam kurun waktu 6 tahun terakhir masih terpusat pada Pulau Jawa dengan jumlah modal asing sebanyak 59%. Sedangkan untuk PMA di luar Jawa di dominasi oleh wilayah Kalimantan. Hal tersebut mungkin dikarenakan terdapat faktor-faktor yang berpengaruh pada masing-masing daerah. Salah satu faktornya adalah keterbukaan pasar seperti ekspor. Jika pasar di suatu wilayah lebih terbuka, maka investor lebih mudah dalam menanamkan investasinya di daerah tersebut. Dilain pihak, masih terpusatnya perputaran ekonomi di wilayah Jawa membuat PMA tidak dapat tersebar merata di wilayah lainya di Indonesia. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sukirno, 2004). Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah, bukan saja karena pengeluaran ini dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, tetapi juga merupakan salah satu komponen dari permintaan agregat yang kenaikannya akan mendorong produksi domestik. Lin (1994) secara garis besar mengatakan ada sesuatu yang penting sejalan dengan peran di mana pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan (Astuti, 2018).

Selain dari investasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. David Ricardo telah menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2008). Dari kegiatan ekspor ini maka dapat terjamin kegiatan bisnis di sektor riil semakin terjaga. Produksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional. Namun perkembangan ekspor Indonesia mulai tahun 2012-2016 tidak mengalami peningkatan malah sebaliknya (Tabel 1). Jika semakin banyak permintaan barang dari luar negeri



maka produksi akan meningkat, meningkatnya produksi akan berimbas pada meningkatnya pula permintaan terhadap tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran. Jika masyarakat bekerja maka daya beli masyarakat akan meningkat dan perputaran tingkat konsumsi akan semakin lebih baik dan akhirnya tujuan dalam pertumbuhan ekonomi pun akan tercapai(Astuti, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis tulisan dalam artikel ini adalah literatur review atau bersifat pustaka, data diuraikan secara deskriptif, sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut(Sayidah, 2018). Objek kajian dalam tulisan ini terkait dengan “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya buku teks, artikel ilmiah, ebook dan lain-lain. Kedua jenis literatur tersebut merupakan sumber utama dalam memaparkan variabel dalam tulisan ini. Selanjutnya penulis menganalisis data dan mereduksi berbagai informasi yang relevan hingga akhirnya melahirkan solusi dari masalah yang dikupas dalam artikel ini(Afrizal, 2015).

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber baik yang berbentuk teks maupun soft copy, barulah dilakukan identifikasi data dengan memilih informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya penulis berusaha mempelajari dan memahami berbagai data yang relevan dengan permasalahan dalam artikel ini. Menurut Creswell (HR, 2020) teknik pengumpulan dan analisis data seperti ini disebut dengan triangulasi, berarti menggabungkan sekumpulan data yang diambil dari berbagai berbagai sumber data yang ada.(Sabriadi & Wakia, 2021)

## **PEMBAHASAN**

### **A. Investasi**

Investasi merupakan penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya. Kawengian (Dewi, 2009) menyatakan bahwa investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Investasi memiliki tujuan utama yakni mengganti penyediaan modal yang ada. Dengan adanya peningkatan investasi yang dilakukan di setiap daerah, baik itu penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri akan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja(Purba, 2020).

### **Tinjauan Hukum Investasi**

Istilah hukum investasi berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *Investment of Law*. Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak ditemukan pengertian hukum investasi. Untuk mengetahui pengertian hukum investasi maka merujuk pada pandangan para ahli. Ida Bagus Wyasa Putra menyampaikan pengertian hukum investasi adalah: "Norma-norma



hukum mengenai kemungkinan-kemungkinan dapat dilakukan investasi, syarat-syarat investasi, perlindungan dan yang terpenting mengarahkan agar investasi dapat mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat.(Wardhani, 2023)" Sedangkan menurut **H. Salim HS** yang diartikan dengan Hukum Investasi adalah:

*"Keseluruhan kaidah hukum yang mengatur hubungan antara investor dengan penerima modal. Bidang-bidang usaha yang terbuka untuk investasi, serta mengatur tentang prosedur dan syarat-syarat dalam melakukan investasi dalam suatu negara."*

Definisi lain dikemukakan oleh T. Mulya Lubis, bahwa Hukum investasi adalah:

*"Other the subsequent law and regulation coming into force relevan to foreign investment matter. (tidak hanya terdapat dalam undang-undang, tetap dalam hukum dan aturan lain yang diberlakukan berikutnya uang terkait dengan masalah-masalah investasi asing)."*

Berdasarkan definisi-definisi di atas, hukum investasi dikonstruksikan sebagai norma hukum. Norma hukum ini mengkaji tentang kemungkinan dilakukannya: 1. penanaman investasi; 2. syarat-syarat investasi; 3. perlindungan; 4. kesejahteraan bagi masyarakat. Ketentuan hukum investasi diatur dalam 2 (dua) sumber hukum yang tertulis dan tidak tertulis. Umumnya sumber hukum investasi tertulis terdapat dalam peraturan perundangan-undangan, traktat, yurisprudensi, dan doktrin. Sumber hukum tidak tertulis adalah tempat ditemukannya kaidah hukum investasi yang berasal dari sumber tidak tertulis, seperti terdapat dalam hukum kebiasaan. Sumber hukum investasi tertulis yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (untuk selanjutnya disebut UUPM)(Tim Penyusun, 2015).

Merujuk pada UUPM, penanaman investasi dapat dilakukan dalam 2 (dua) jenis, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Dalam penulisan ini, akan lebih fokus terhadap bentuk Penanaman Modal Asing. Dalam Pasal 1 Angka 3 UUPM merumuskan bahwa pengertian Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Kegiatan penanaman modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi dengan tujuan untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Kegiatan penanaman modal ini dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang seluruh modalnya dimiliki pihak asing maupun yang modalnya merupakan patungan antara pihak asing dan pihak domestik. Penanaman modal asing melalui usaha patungan merupakan modal asing yang bekerja sama dengan penanam modal domestik(Wardhani, 2023)

### **Jenis–Jenis Investasi**

Menurut Senduk (2004:24) bahwa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

#### 1. Tabungan

Tabungan disini dalam artian menyimpan uang di Bank. Bank akan menyimpan uang kita dalam periode tertentu sesuai keinginan kita. Kita bebas mengambilnya kapan saja baik itu secara langsung di teller atau melalui transaksi elektronis. Nilai dalam tabungan kita bisa cepat habis karena sering diambil untuk keperluan. Tabungan merupakan investasi paling



mudah, paling tidak beresiko, namun memiliki keuntungan yang sangat sedikit. Ada resiko, ada profit. Jika resiko kecil, profit juga kecil. Mungkin malah berkurang karena kita mendapatkan segudang fasilitas dari Bank yang memudahkan kita dalam mengatur uang sendiri. Biasanya bunga bank itu sekitar 1% setahun (CMIW).

## 2. Deposito

Deposito adalah menyimpan uang di Bank dalam periode tertentu. Uang yang sudah disimpan dalam bentuk deposito hanya bisa diambil jika sudah jatuh tempo. Jika belum jatuh tempo diambil, maka akan ada penalti atas kesepakatan yang sudah dilakukan. Investasi jenis ini juga memiliki profit rendah karena risikonya kecil. Kita tidak perlu action apapun kecuali setor uang diawal saja. Investasi ini memiliki profit lebih besar daripada tabungan karena kita diikat oleh periode tertentu. Bunga deposito saat ini sekitar 5% per tahun. Investasi jenis ini biasanya membutuhkan uang yang tidak besar. Biasanya ada range untuk deposito sekian juta nanti masuk kategori mana (Ain', 2021).

## 3. Reksadana

Reksadana adalah tempat menghimpun dana secara kolektif. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh Manajer Investasi yang akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat keuntungan atau kerugian akan dibagi secara rata untuk para investor. Ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang baru memulai untuk berinvestasi. Jenis risikonya berbeda, tergantung jenis risiko yang dipilih. Jenisnya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Reksadana ini bisa dikatakan jembatan atau latihan untuk melakukan investasi yang riil karena kita bisa melihat apa saja investasi yang baik. Si manager investasi pasti mengumumkan mereka investasi apa aja, dimana saja, dan berapa profitnya. Dari situ nanti kita bisa terbuka pemikirannya untuk melakukan investasi sendiri. Tentu dengan perhitungan yang matang. Namun kerugian dari reksadana sendiri adalah kita bisa saja kurang puas dengan pencapaian yang didapat oleh manager investasi. Keuntungan tergantung dari hasil investasinya dan tentu saja ada biaya yang harus diberikan untuk pengelolanya.

## 4. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang, merupakan bukti bahwa kita memberikan hutang kepada perusahaan tertentu atau pemerintah. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian hutang lebih dari satu tahun. Obligasi yang paling aman adalah obligasi atau surat utang dari negara. Obligasi memiliki keuntungan yang lebih besar secara profit. Biasanya lebih besar daripada deposito. Namun jangka waktu pelunasan obligasi lebih dari 1 tahun. Hal ini akan membuat kita kurang liquid. Jika ingin mendapatkan uang kita harus menunggu tanggal jatuh tempo. Selain itu, jika perusahaannya bangkrut, uang kita pastinya tidak akan kembali. Inilah resiko investasi. Semakin besar investasi, semakin besar profitnya. Saat ini, bunga obligasi rata-rata 6-9%.

## 5. Saham Saham merupakan tawaran perusahaan kepada kita untuk menginvestasikan uang kita kepada mereka. Dengan itu, kita bisa memiliki bagian dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsinya. Uang yang diberikan akan digunakan sebagai modal perusahaan tersebut



mengembangkan usahanya. Orang yang membeli saham tersebut akan mendapatkan profit yang disebut deviden. Saham ini bersifat fluktuatif tergantung pasar saham. Biasanya kalau perusahaannya sehat dan memiliki pergerakan positif, maka nilai saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jika kita optimis nilai saham dari perusahaan tertentu itu baik maka segeralah membeli sahamnya. Jual beli saham dilakukan di perusahaan sekuritas. Profitnya tidak bisa ditentukan karena tergantung dari performa perusahaan tersebut. Bisa untuk berlipat-lipat, bisa juga rugi babak belur. Ingat, semakin tinggi resiko, semakin besar profit.

#### 6. Emas

Saat ini, emas mulai populer dalam melakukan investasi kecil maupun besar. Kenapa emas populer? Karena nilai emas selalu naik setiap tahunnya. Kebutuhan orang akan emas semakin besar dan tidak diimbangi dengan produksi yang meningkat. Selain itu emas sangatlah liquid, artinya bisa diuangkan kapan saja, tinggal ke toko emas atau di gadai. Harga emas saat ini berkisar di antar 422.000 per gram. Emas ini bervariasi, ada emas berbentuk batangan, coin, atau perhiasan. Biasanya emas batangan dan coin adalah emas murni yaitu emas dengan kadar 24 karat, dengan kemurnian 99.999%. Jika emas perhiasan tergantung campuran dan modelnya. Biasanya lebih murah daripada emas murni dengan berat yang sama. Berat emas bervariasi mulai dari 1 gr, 5gr, 10 gr, dsb. Ada juga yang 1kg. Karena harga emas semakin lama semakin naik, maka segeralah beli emas saat ini juga. Jika ingin berinvestasi yang mudah dan mudah dicairkan. Resiko dari investasi emas ini adalah resiko dicuri orang. Emas merupakan benda berwujud dan tidak ada tanda bukti kepemilikan (hanya sertifikat emas saja). Jadi jika dicuri orang, maka orang tersebut dengan mudah menjualnya ditoko emas. Jika ingin mengunci resiko (tidak ingin beresiko dicuri orang) maka simpanlah ditempat aman atau disimpan di bank (gadai). Tentu saja ada biaya yang harus dikeluarkan. Kenaikan emas tiap tahun berkisar 30%.

#### 7. Properti

Properti disini bisa dikatakan tanah, rumah, ruko, dsb. Setiap lahan yang menjadi hak milik kita adalah properti entah lahan itu sudah didirikan suatu bangun atau belum. Sifat properti juga mirip emas yaitu semakin lama semakin naik harganya. Namun perbedaannya adalah properti tidak se-liquid emas. Properti tidak bisa cepat dijual dengan harga sesuai keinginan. Bila akan membeli rumah di perumahan yang belum atau masih dibangun, pastikan pengembang dapat dipercaya dan adanya perjanjian yang jelas, karena ada beberapa kasus, setelah kita membayar, pembangunan rumah tidak dilanjutkan yang mengakibatkan kerugian. Kesulitan investasi di bidang properti adalah biaya yang dikeluarkan sangat besar (Kurniawan, 2016).

### **B. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah hasil output dari berbagai sektor ekonomi untuk melihat kemajuan atau kemunduran pada sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Lincoln Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan negara dalam menyediakan berbagai macam barang dengan jumlah yang cukup banyak untuk jangka waktu panjang untuk kebutuhan masyarakatnya dengan menggunakan kemajuan teknologi yang ada (Ayu Nurlita et al., 2017).



Pertumbuhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dalam meningkatkan jumlah produksi baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya meningkat (Umam, 2023).

Pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka kapasitas ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) dapat meningkat sehingga tingkat kemiskinan akan turun (Dewanto et al., 2014). Dengan pertumbuhan ekonomi yang terencana dengan baik serta usaha untuk menciptakan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang merata, maka hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Kurniawan, 2016). Dalam teori pertumbuhan ekonomi dikatakan bahwa jumlah penduduk, barang modal, kekayaan alam, serta peranan pengusaha sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Amar & Arkum, 2023).

Secara sektoral, di semua sektor ekonomi memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi, seperti pada sektor industri pengolahan yang diperkirakan akan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah sektor industri pengolahan, sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, sektor transportasi dan akomodasi, sektor kuliner, dan sektor komunikasi memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pertumbuhan ekonomi (Umam, 2023).

### **Faktor-faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam teori pertumbuhan baru (*Endogeneous Growth Theory*), peranan kemajuan teknologi menjadi sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara teoritis, peranan kemajuan teknologi menurut Barro dan Martin (1999) juga telah dibahas oleh ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus. Namun, gagasannya lebih kepada efek kemajuan teknologi dalam bentuk peningkatan spesialisasi tenaga kerja dan penemuan barang dan jasa baru, serta perbaikan metode produksi. Mereka juga membahas kekuatan monopoli sebagai insentif bagi kemajuan teknologi. Loening (2005) menekankan bahwa teori pertumbuhan baru memberi penekanan pada determinan endogen dari kemajuan teknologi yang ditentukan dalam model. Ini memiliki implikasi bahwa dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Lebih jauh, Romer (1996) mengatakan bahwa pendorong pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi pengetahuan. Kita bisa menganalisa dinamika ekonomi ketika akumulasi pengetahuan dimodelkan secara eksplisit, kita juga bisa mempertimbangkan sejumlah pendapat tentang bagaimana pengetahuan dihasilkan dan apa yang menentukan alokasi sumber daya untuk menghasilkan pengetahuan. Jika terdapat sejumlah faktor yang menentukan bagaimana pengetahuan dihasilkan, maka kita perlu mengetahui faktor apa dan bagaimana mempengaruhi produksi pengetahuan.

Romer (1996) telah memasukkan sektor *research and development (R&D)* dalam produksi teknologi baru. Dia memperkenalkan dua sektor produksi yaitu: R&D dan barang-barang. Maka kita memiliki dua fungsi produksi: fungsi produksi barang dan R&D. Model tersebut sebagaimana model lain dalam pertumbuhan ekonomi melibatkan empat variabel yaitu: tenaga kerja (L), modal (K), teknologi (A), dan output (Y). Loening (2005) mengatakan bahwa Romer, Grossman, dan Helpman telah memberi fokus pada kemajuan teknologi dan R&D dalam



menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, kemajuan teknologi berasal dari inovasi. Inovasi bisa meningkatkan produktivitas. Lebih jauh Loening (2005) juga membahas model yang dikembangkan oleh Lucas di mana *human capital* menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain Nelson dan Phelps dalam Loening (2005) mengatakan bahwa pendidikan memfasilitasi adopsi teknologi. Dengan proses ini kita bisa menemukan mekanisme bagaimana kemajuan teknologi memiliki *share* terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada sejumlah elemen menunjang kemajuan teknologi sebagai inovasi, R&D, dan juga tingkat pendidikan. Lebih jauh, Benhabib dan Spiegel dalam Loening (2005) mengatakan bahwa model pertumbuhan empiris dalam mana eksternalitas *human capital* bisa diputuskan sebagai kemajuan dalam pendidikan dan formasi modal baru melalui impor teknologi. *Human capital* bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua mekanisme. Pertama, *human capital* mempengaruhi tingkat inovasi produk domestik. Kedua, stok *human capital* akan mempengaruhi kecepatan adopsi teknologi dari negara lain dimana pendidikan memberi kontribusi pada adopsi teknologi (Astuti, 2018).

Lin (2004) mengatakan bahwa arus teknologi dan inovasi industri yang kontinyu merupakan kunci bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurutnya negara berkembang memiliki "*advantage of backwardness*" ketika mereka meminjam teknologi dari negara maju. Dalam pasar persaingan sempurna, teknologi optimal dan struktur industri dari suatu negara secara endogen ditentukan oleh struktur *endowment* yang dimiliki suatu negara. Agar supaya memperoleh manfaat dari *backwardness*, negara-negara berkembang harus memiliki strategi yang tepat yang bisa mengarah pada transfer teknologi dan inovasi industri. Dutt (2005) mengajukan setidaknya tiga cara mengendogenkan kemajuan teknologi. Pertama dengan mengasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (A) tergantung secara positif pada tingkat perubahan dalam rasio modal per tenaga kerja (K/L). Pendalaman modal (*capital deepening*) mengarah pada kemajuan teknologi. Kedua, dengan menggunakan metode yang digunakan dalam teori pertumbuhan baru. Dalam hal ini, Dutt (2005) menggunakan model yang sangat sederhana tentang *learning by doing* di mana produktivitas tenaga kerja (A) ditentukan oleh investasi kumulatif. Dengan mengasumsikan tanpa adanya depresiasi dan A adalah proporsional terhadap investasi kumulatif, persamaan  $A=BK$  bisa diderivasi dimana B adalah konstan. Lebih jauh, kemajuan teknologi tidak hanya berasal dari R&D di suatu negara namun juga ditransformasi dari negara maju lainnya. Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa "*kelihatannya bahwa inovasi industri memiliki sedikit relevansi dengan proses pertumbuhan di negara berkembang. Negara berkembang menghadapi ketiadaan R&D dan hanya melakukan sedikit penemuan yang biasanya berasal dari ekonomi dunia.*" Pack dan Westphal dalam Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa kebanyakan dari kemajuan teknologi di negara berkembang terdiri dari asimilasi dan adopsi teknologi asing. Pendapat ini didukung secara baik oleh Limam dan

Miller (2004) yang menyatakan bahwa negara-negara "pemimpin teknologi" menghasilkan teknologi (pengetahuan). Teknologi berkembang melalui FDI sebagai *channel* transfer teknologi internasional. Dengan mendorong FDI, negara berkembang tidak hanya tergantung



pada impor teknologi asing yang efisien, namun juga pada penciptaan penyebaran teknologi (technological spillovers) bagi perusahaan-perusahaan lokal. Kumar dan Pradhan (2002) juga mengatakan bahwa FDI adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Mereka juga berpendapat bahwa FDI akan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. Lebih jauh, FDI biasanya dibarengi dengan transfer metode produksi dan kemampuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang (Jufrida et al., 2017).

### **C. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta diharapkan pula dapat meningkatkan kesempatan kerja (Alvaro, 2021).

### **Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dibutuhkan sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha, salah satunya melalui realisasi investasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi investasi, khususnya penanaman modal asing karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang menjadi dasar penilaian investor. Investasi penanaman modal asing, jika dikelola dengan baik maka akan mendapat kontribusi yang positif. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Jufrida et al., 2017).

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi (Gwijangge et al., 2018).



Secara teori, PMA berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi pada khususnya di negara tuan rumah lewat beberapa jalur. Pertama, lewat pembangunan pabrik-pabrik baru (PP) yang berarti juga penambahan output atau produk domestik bruto (PDB), total ekspor (X) dan kesempatan kerja (KK). Ini adalah suatu dampak langsung (Octavianingrum, 2015). Pertumbuhan X berarti penambahan cadangan devisa (CD) yang selanjutnya peningkatan kemampuan dari negara penerima untuk membayar utang luar negeri (ULN) dan impor (M). Kedua, masih dari sisi suplai, namun sifatnya tidak langsung, adalah sebagai berikut: adanya PP baru berarti ada penambahan permintaan di dalam negeri terhadap barang-barang modal, barang-barang setengah jadi, bahan baku dan input-input lainnya. Jika permintaan antara ini sepenuhnya dipenuhi oleh sektor-sektor lain (SSL) di dalam negeri (tidak ada yang diimpor), maka dengan sendirinya efek positif dari keberadaan atau kegiatan produksi di pabrik-pabrik baru tersebut sepenuhnya dinikmati oleh sektor-sektor domestik lainnya; jadi output di SSL tersebut mengalami pertumbuhan. Ini berarti telah terjadi suatu efek penggandaan dari keberadaan PMA terhadap output agregat di negara penerima. Dalam kata lain, semakin besar komponen M dari sebuah proyek PMA. Ketiga, peningkatan kesempatan kerja akibat adanya pabrik-pabrik baru tersebut berdampak positif terhadap ekonomi domestik lewat sisi permintaan: peningkatan kesempatan kerja menambah kemampuan belanja masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar dalam negeri. Sama seperti kasus sebelumnya, jika penambahan permintaan konsumsi tersebut tidak serta merta menambah impor, maka efek positifnya terhadap pertumbuhan output di sektor-sektor pendapatan nasionalnya. Walaupun tidak dapat menggambarkan dengan pasti pertumbuhan ekonomi suatu negara, pendapatan nasional terkadang masih dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, **Produk Domestik Bruto** (PDB). Sehingga, pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut. Cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, simpelnya jika kita analogikan dari pedesaan. Dimana seorang petani yang menginvestasikan hartanya untuk membeli peralatan untuk menjalankan aktivitasnya sebagai petani dan bisa menghasilkan pendapatan. Begitu juga tentang cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan nasional. Yaitu dimana ketika suatu negara bisa mengadakan suatu proyek investasi yang bisa menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat lalu perlu diketahui bahwa bila adanya kenaikan tingkat suku bunga bisa mengakibatkan turunnya investasi dan menurunnya GDP (Gross Domestic Product) riil yang ada domestik sepenuhnya terserap. Sebaliknya, jika ekstra permintaan konsumsi tersebut adalah dalam bentuk peningkatan impor, maka efeknya nihil (HEJAZZIEY et al., 2019).

Bahkan jika pertumbuhan impor lebih pesat daripada pertumbuhan ekspor yang disebabkan oleh adanya PMA, maka terjadi defisit neraca perdagangan. Ini berarti kehadiran PMA memberi lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif terhadap negara tuan rumah. Implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan



tersebut adalah pada pembuatan proyeksi/per-kiraan kebutuhan investasi tahunan dan target pertumbuhan ekonomi. Dengan memegang asumsi bahwa hubungan timbal balik tersebut terjadi, maka dalam membuat proyeksi investasi harus mem-perhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi; dan sebaliknya dalam mempro-yeksikan angka pertumbuhan ekonomi, variabel investasi harus dijadikan salah satu faktor penentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali dilihat dari perkembangan(Ain', 2021).

## **KESIMPULAN**

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi investasi, khususnya penanaman modal asing karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang menjadi dasar penilaian investor. Investasi penanaman modal asing, jika dikelola dengan baik maka akan mendapat kontribusi yang positif. Pesatnya aliran modal merupakan kesempatan baik guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2015). *Qualitative Research Methods*. Rajawali Pers.
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsamam Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Amar, H., & Arkum, D. (2023). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Bangka. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1), 35–43. <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9103>
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55.
- Hejazziey, D., Pertumbuhan, T., Di, E., Tengah, J., Putri, Z. E., Bisnis, D. A. N., Setyaningsih, L.



- A., Artikel, R., Nasution, Y. S. J., Ibrahim, H. R., Pengaruh, A., Zakat, D., Karmaudin, H., Saputro, A. G., Hidayatullah, S., Musnaini, S. S., Rifki, M., رازی, م. ا. ز., Statistik, B. P., ... Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 15–38. [Http://Eprints.Uanl.Mx/5481/1/1020149995.Pdf%250ahttps://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2020/01/15/1743/Persentase-Penduduk-Miskin-September-2019-Turun-Menjadi-9-22-Persen.Html%250ahttp://Www.Nutricion.Org/Publicaciones/Pdf/Prejuicios\\_Y\\_Verdades\\_Sobre\\_Grasas](http://Eprints.Uanl.Mx/5481/1/1020149995.Pdf%250ahttps://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2020/01/15/1743/Persentase-Penduduk-Miskin-September-2019-Turun-Menjadi-9-22-Persen.Html%250ahttp://Www.Nutricion.Org/Publicaciones/Pdf/Prejuicios_Y_Verdades_Sobre_Grasas).
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. [Https://Doi.Org/10.24815/Jped.V2i1.6652](https://Doi.Org/10.24815/Jped.V2i1.6652)
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. [Https//Doi.Org/10.31851/Jmwe.V12i4.3005](https://Doi.Org/10.31851/Jmwe.V12i4.3005)
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/14901/](http://Eprints.Uny.Ac.Id/14901/)
- Purba, B. (2020). Jurnal Humaniora Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Ras, H., & Suroso, J. T. (2020). *Kepastian Hukum Dalam Hukum Investasi Di*. 4(1), 392–408.
- Sabriadi, H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawa.
- Tim Penyusun. (2015). *Modul Penyusunan Program Dan Investasi Infrastruktur*. 1–100.
- Umam, K. (2023). Dampak Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Difference In Differences Oleh: *Journal Of Applied Business And Economic (Jabe)*, 9(4), 396–407.
- Wardhani, D. A. (2023). Pelaksanaan Public-Private Partnership Dalam Perspektif Foreign Direct Investment Untuk Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pengadaan Barang/Jasa*, 2(1), 27–37. [Https://Doi.Org/10.55961/Jpbj.V2i1.34](https://Doi.Org/10.55961/Jpbj.V2i1.34)